

**PENGARUH *REWARD AND PUNISHMENT* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 LEUWILIANG KABUPATEN BOGOR**

**Reka Panji Widayanti<sup>1</sup>, M. Priyatna<sup>2</sup>, Agus Sarifudin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

e-mail: rekapanjiwidayanti@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of giving rewards and punishments on class XI student achievement in Pendidikan Agama Islam (PAI) and Budi Pekerti subjects in SMAN 1 Leuwiliang, Bogor Regency. To trigger an increase in student achievement, rewards or rewards are needed for accomplishments achieved but on the contrary it also needs punishment for violations or omissions committed. The formulation of the problem in this study are: (1) reward giving has a significant effect on improving student achievement in SMAN 1 Leuwiliang; and (2) the provision of punishment has a significant effect on the improvement of student achievement in SMA 1 Leuwiliang. The basis of the theory that underlies this research is the school curriculum with a focus on reward, punishment and achievement. Researchers propose working or alternative hypotheses (Ha): (1) there is a positive and significant influence between giving rewards to students' learning achievement at SMAN 1 Leuwiliang; and (2) There is a positive and significant influence between giving punishment to student learning achievement in SMAN 1 Leuwiliang. The analysis tool used is correlation test and regression analysis test. Research results show that: (1) reward has a positive and significant effect on student achievement; and (2) punishment has a positive and significant effect on student achievement.*

*Keywords: reward, punishment, learning achievement.*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pemberian *reward* dan *punishment* terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang ada di SMA Negeri 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor. Untuk memicu peningkatan prestasi belajar siswa diperlukan *reward* (penghargaan) atas prestasi yang dicapai tetapi sebaliknya juga perlu diberikan *punishment* (hukuman) terhadap pelanggaran atau kelalaian yang dilakukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) pemberian *reward* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Leuwiliang; dan (2) pemberian *punishment* berpengaruh signifikan juga terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Leuwiliang. Dasar teori yang melandasi penelitian ini adalah kurikulum sekolah dengan fokus pada *reward*, *punishment* dan prestasi belajar. Peneliti mengajukan hipotesis kerja atau alternatif (Ha): (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Leuwiliang; dan (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian *punishment* terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Leuwiliang. Alat analisis yang digunakan adalah uji korelasi dan uji analisis regresi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) *reward* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa; dan (2) *punishment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses dalam pendidikan yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya (*long life education*). Unang Wahidin mengatakan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi edukatif antara peserta didik, guru dan lingkungan yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.<sup>1</sup> Sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*) dan keterampilan (*skill*) ataupun sikap (*behaviour*). Melalui proses belajar mengajar (*learning-teaching*) tersebut akan dicapai tujuan pendidikan yang tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil awal observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor diperoleh informasi

bahwa sebagian besar proses kegiatan pembelajaran di Kelas XI tersebut masih menggunakan metode klasikal, yaitu ceramah dan hafalan. Selain itu siswa sering kali tidak fokus memperhatikan penjelasan guru. Siswa hanya mendengar, membaca, menghafal, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru bidang studi tanpa banyak diberikan kesempatan untuk membuka ruang berdiskusi atau tukar pendapat dengan temannya. Selain itu, minat dan motivasi siswa untuk belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti masih tergolong minim. Hal ini disebabkan kurangnya pengelolaan dan kreatifitas guru dalam mengajar sehingga para siswa merasa jenuh dan menganggap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak terlalu penting dalam kehidupan dan tidak berpengaruh terhadap prestasi hasil belajarnya. Sehingga ini berdampak pada kurangnya keaktifan dan minat mereka dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan ini mempengaruhi pada rendahnya prestasi belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Guru yang baik tetap berproses untuk meningkatkan kualitas keilmuannya, strategi, teknik, dan metode pembelajaran, maupun kepribadiannya. Guru yang merasa sudah baik berarti ia bukan guru yang baik karena hal tersebut merupakan pertanda bahwa ia enggan berproses menjadi lebih baik. Guru yang ideal adalah guru yang pada saat bersamaan siap menjadi peserta didik

---

<sup>1</sup> Unang Wahidin. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 07(02). hlm. 229-243.

yang baik, yang senantiasa menuntut ilmu dan keterampilan *sundul langit*. Ini merupakan sikap mandiri dalam belajar, yang berarti tetap belajar meski telah menjadi pengajar.<sup>2</sup> Terutama dalam menjalankan perannya sebagai pentransfer pengetahuan (*mutsaqqaf*), teladan (*qudwah*), pembimbing (*murabbi*), dan pembari pengetahuan yang *up to date* (*mujaddid al-ma'rifah*).<sup>3</sup>

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesuksesan maupun keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat yang diterapkan oleh seorang guru dalam mendidik. Perubahan dalam metode mengajar berasal dari dua sumber. Yang *pertama* ialah pengetahuan psikologi anak yang berubah-ubah, dan proses pengajaran yang kemudian harus diikuti oleh para guru dan lainnya. Yang *kedua* diperkuat oleh tekanan kumulatif dari berbagai mata pelajaran baru dalam kurikulum dan dengan meningkatnya isi dari mata pelajaran yang ada. Salah satunya ialah metode *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman). Metode *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) dapat digunakan untuk memperkuat perilaku positif dan

melemahkan perilaku negatif pada diri seorang anak didik. Begitu pula halnya dengan prestasi belajar dapat dikuatkan dan dilemahkan oleh *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman).

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yang secara berurutan akan dibahas mengenai teori yang mendukung variabel yang akan diteliti, seperti (1) *reward*, (2) *punishment*, dan (3) prestasi belajar. Berikut akan diuraikan teori-teori tersebut secara berurutan.

### 1. *Reward*

Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin memberikan arti *reward* dengan kata ganjaran yang dalam sistem pendidikan adalah sesuatu yang diberikan kepada peserta didik baik dalam bentuk benda maupun non benda, sehingga peserta didik merasa senang menerimanya. Yang terpenting dalam ganjaran hanya hasil yang dicapai peserta didik, dengan hasil tersebut pendidikan dapat membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik pada peserta didik

---

<sup>2</sup> Muhammad Hidayat Ginanjar, Marfuah Assurur, Unang Wahidin, dan Muhamad Priyatna. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 3 Karawang Jawa Barat*. Jurnal Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 1(02), 207-232.

<sup>3</sup> Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 285.

yang bersangkutan. Ganjaran dapat diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan cara bermacam-macam, baik berupa anggukan kepala sebagai pertanda setuju dengan jawaban yang diberikan peserta didik, memberikan pujian yang sewajarnya, memberikan benda yang menyenangkan dan berguna bagi peserta didik, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

*Reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi semakin giat dalam usaha memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh metode *reward*. Dengan metode ini, seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi tertentu akan diberikan *reward* yang menarik sebagai imbalan.

Selanjutnya, pendidik bermaksud juga supaya dengan penghargaan itu anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi. Satu hal yang menarik adalah penghargaan yang diberikan oleh Rasulullah S.A.W. itu benar-benar meninggalkan kesan yang mendalam dan kuat bagi pihak yang menerimanya, sehingga tidak jarang kita mendengar seorang sahabat yang mendapat

penghargaan dari Rasulullah tersebut berkata, “Sungguh Rasulullah telah mengucapkan sebuah perkataan yang baik kepadaku (memujiku), yang aku tidak suka seandainya perkataan itu ditukar dengan dunia dan seisinya.”<sup>5</sup>

## 2. *Punishment*

*Punishment* adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, yang berupa hukuman atau sanksi yang diberikan kepada pegawai secara sadar ketika terjadi pelanggaran agar tidak mengulangi lagi.

Penerapan sanksi hanya terbatas pada sanksi fisik dan mental yang berlaku di dunia saja. Kita dapati dalam siroh Rasulullah yang mulia bahwa beliau sebagai pendidik yang agung telah menerapkan prinsip di atas dengan sebaik-baiknya. Kita dapati beliau adalah seorang yang lemah-lembut terhadap orang-orang yang beriman, tegas dan berwibawa terhadap orang-orang kafir. Memberikan penghargaan kepada sahabat-sahabat-Nya yang berjasa, dan menjatuhkan sanksi yang mendidik bagi mereka yang melanggar aturan Allah dan Rasul-Nya. Sebaliknya kita dapati pula bahwa Sanksi dapat berupa hukuman secara fisik, mental, finansial, atau pun sisi-sisi lainnya. Sanksi yang bersifat fisik misalnya: pukulan, kerja fisik yang berat, dan sebagainya. Sedangkan sanksi yang bersifat mental seperti dimarahi, dicela, dijuluki

---

<sup>4</sup> Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 7(01). hlm. 62.

---

<sup>5</sup> Ibrahim Bafadhol. (2015). Sanksi dan Penghargaan dalam Pendidikan Islam. Bogor: Al Hidayah Press. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 04(08). hlm.7.

dengan julukan yang kurang baik, tidak dipercaya lagi perkataannya, dikucilkan dari pergaulan, dan sebagainya. Sedangkan sanksi secara finansial seperti didenda, disita sebagian hartanya, dan sebagainya.

Jika *reward* merupakan bentuk yang positif, maka *punishment* adalah sebagai bentuk yang *negatif*, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat perangsang para siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Tujuan dari metode ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka jangan berbuat sesuatu yang tidak baik. Jadi, hukuman yang dilakukan adalah untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik.

### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang murid. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

## C. METODE PEMBAHASAN

### 1. Populasi dan Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang mempunyai karakteristik tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian

siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Leuwiliang. Metode pengambilan sampelnya menggunakan metode Slovin dan Sambas Ali.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = *Error* (% yang dapat ditoleransi dengan ketidaktepatan penggunaan sampel sebagai pengganti populasi). Pada penulisan ini penulis menggunakan *error* sebesar 5% sehingga besarnya sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{336}{1 + 336(0,05)^2} = 182,608696,$$

dibulatkan menjadi **183 sampel responden**

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu *kualitas instrumen penelitian* dan *kualitas pengumpulan data*. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, disebut *teknik pengumpulan data*.<sup>6</sup> Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan

---

<sup>6</sup> Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Lihat Asep Saepul Hamdi dan Endin Bahrudin (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deeeepublish. hlm. 45. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 137.

reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, angket atau kuesioner.

### 3. Alat Analisis

#### a. Korelasi Product Moment

Untuk mengukur tingkat korelasi antar variabel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment*<sup>7</sup>, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi dari hasil X dan Y

$n$  : Banyak populasi

$\sum x$  : Jumlah variabel bebas, yaitu  $X_1$  dan  $X_2$

$\sum y$  : Jumlah variabel terikat, yaitu Y

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji  $t$  dengan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Harga hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga tabel. untuk

kesalahan 5% uji dua pihak  $dk = n - 2$ . Jika harga hitung tabel, maka “ $H_0$  diterima”, jika harga hitung tabel, maka “ $H_0$  ditolak”. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan *Koefisien Determinasi*, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien korelasi ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

#### b. Analisis Regresi

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang

di prediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Secara teknis harga b merupakan *tangen* dari (perbandingan) antara panjang garis

<sup>7</sup> Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 258.

variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan.

$$\text{Harga } b = r \frac{S_y}{S_x}$$

$$\text{Harga } a = Y - bX$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dengan variabel Y.

$S_y$  = Simpangan baku variabel Y.

$S_x$  = Simpangan baku variabel X.

Selain itu harga  $a$  dan  $b$  dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

#### D. HASIL PEMBAHASAN

##### 1. Isi Hasil

##### a. Korelasi Product Moment Variabel *Reward* ( $X_1$ ) Terhadap Prestasi Belajar ( $Y$ )

$\sum n$	$\sum X_1$	$\sum Y$	$\sum X_1^2$	$\sum Y^2$	$\sum X_1 Y$
183	11348	15556	712630	1323328	967348

$$r_{x_1 y} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

$$r_{x_1 y} = \frac{495196}{\sqrt{1634186} \sqrt{179888}} = \frac{495196}{(1278,35)(424,13)}$$

$$r_{x_1 y} = 0,91$$

Jadi ada korelasi positif  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar **0,91 (tingkat hubungan sangat kuat)** antara *reward* dan prestasi belajar. Hal ini berarti semakin besar *reward*, maka akan semakin besar pula prestasi belajar. Bila taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan  $n = 183$ , maka harga

$r$  tabel = 0,145. Ternyata harga hitung tabel, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. **Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara *reward* dan prestasi belajar sebesar 0,91.** Data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan populasi.

##### Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,91 \sqrt{183-2}}{\sqrt{1-(0,91)^2}} = \frac{12,24}{0,41} = 29,85$$

Dari hasil pengujian signifikansi koefisien korelasi ternyata harga hitung (29,85) tabel (1,973), sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan korelasi antara *reward* dan prestasi belajar dengan nilai koefisien korelasi 0,91.

##### Nilai Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

$$r^2 = (0,91)^2 = 0,83$$

Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel prestasi belajar 83% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel *reward*, atau prestasi belajar 83% ditentukan oleh besarnya *reward*, dan 17% oleh faktor lain, sehingga prestasi belajar tersebut tidak dapat diduga.

##### b. Korelasi Product Moment Variabel *Punishment* ( $X_2$ ) Terhadap Prestasi Belajar ( $Y$ )

$\sum n$	$\sum X_2$	$\sum Y$	$\sum X_2^2$	$\sum Y^2$	$\sum X_2 Y$
183	6547	15556	241585	1323328	559105

$$r_{x_2y} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{471083}{\sqrt{1346846}\sqrt{179888}} = \frac{471083}{(1160,54)(424,13)}$$

$$r_{x_2y} = \mathbf{0,96}$$

Jadi ada korelasi positif  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar **0,96 (tingkat hubungan sangat kuat)** antara *punishment* dan prestasi belajar. Hal ini berarti semakin besar *punishment*, maka akan semakin besar pula prestasi belajar. Bila taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan  $n = 183$ , maka harga  $r$  tabel = 0,145. Ternyata harga hitung tabel, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. **Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara *punishment* dan prestasi belajar sebesar 0,96.** Data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan populasi.

#### Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,96\sqrt{183-2}}{\sqrt{1-(0,96)^2}} = \frac{12,92}{0,28} = \mathbf{46,14}$$

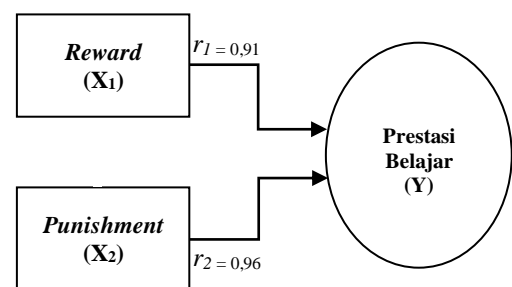
Dari hasil pengujian signifikansi koefisien korelasi ternyata harga hitung (46,14) tabel (1,973), sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan korelasi antara *punishment* dan prestasi belajar dengan nilai koefisien korelasi 0,96.

#### Nilai Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

$$r^2 = (0,96)^2 = \mathbf{0,92}$$

Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel prestasi belajar 92% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel *punishment*, atau prestasi belajar 92% ditentukan oleh besarnya *punishment*, dan 8% oleh faktor lain, sehingga prestasi belajar tersebut tidak dapat diduga.

Hasil Perhitungan korelasi sederhana dan ganda dapat digambarkan sebagai berikut:



#### c. Persamaan Regresi Linear Sederhana Variabel *Reward* ( $X_1$ ) dengan Prestasi Belajar ( $Y$ )

$\sum n$	$\sum X_1$	$\sum Y$	$\sum X_1 Y$	$\sum X_1^2$	$\sum Y^2$
183	11348	15556	967348	712630	1323328

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$= \frac{(15556)(712630) - (11348)(967348)}{(183)(712630) - (11348)^2}$$

$$= \mathbf{66,21}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$= \frac{(183)(967348) - (11348)(15556)}{(183)(712630) - (11348)^2}$$

$$= \mathbf{0,30}$$

Persamaan regresinya adalah  $Y = \mathbf{66,21} + \mathbf{0,30 X}$



**d. Persamaan Regresi Linear Sederhana Variabel *Punishment* ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar ( $Y$ )**

$\Sigma n$	$\Sigma X_2$	$\Sigma Y$	$\Sigma X_2Y$	$\Sigma X_2^2$	$\Sigma Y^2$
183	6547	15556	559105	241585	1323328

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\Sigma Y_i)(\Sigma X_i^2) - (\Sigma X_i)(\Sigma X_i Y_i)}{n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

$$= \frac{(15556)(241585) - (6547)(559105)}{(183)(241585) - (6547)^2}$$

$$= 72,49$$

$$b = \frac{n \Sigma X_i Y_i - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

$$= \frac{(183)(967348) - (11348)(15556)}{(183)(712630) - (11348)^2}$$

$$= 0,35$$

Persamaan regresinya adalah  $Y = 72,49 + 0,35X$

## 2. Pembahasan

### a. Pembahasan Hasil Penelitian Hipotesis Pertama

Hasil analisis pengaruh *reward* terhadap *prestasi belajar* siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Leuwiliang Kab. Bogor menunjukkan adanya korelasi positif *reward* ( $X_1$ ) terhadap *prestasi belajar* ( $Y$ ) sebesar **0,91 (tingkat hubungan sangat kuat)** antara pengaruh *reward* terhadap *prestasi belajar*. Hal ini berarti semakin besar pengaruh *reward* yang diberikan oleh guru, maka akan semakin besar pula *prestasi*

*belajar* yang diraih oleh siswa. Bila taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan  $n = 183$ , maka harga hitung = 0,145. Ternyata harga hitung tabel, sehingga  **$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara *reward* dan *prestasi belajar* sebesar 0,91.** Data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan populasi.

Dari hasil pengujian signifikansi koefisien korelasi ternyata harga hitung (29,85) tabel (1,973), sehingga  **$H_0$  ditolak.** Hal ini berarti **terdapat hubungan yang positif dan signifikan korelasi antara *reward* dan *prestasi belajar* dengan nilai koefisien korelasi 0,91.**

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi ditemukan sebesar 0,83 hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel *prestasi belajar* 83% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel *reward*, atau *prestasi belajar* 83% ditentukan oleh besarnya *reward*, dan 17% oleh faktor lain, sehingga *prestasi belajar* tersebut tidak dapat diduga.

Sedangkan dari hasil perhitungan persamaan regresinya adalah  $Y = 66,21 + 0,30X$ . Jika  $X$  diibaratkan nilai maksimal untuk angket variabel *reward* ( $X_1$ ) sebesar 85, maka dapat diprediksi *prestasi belajar* yang diraih siswa sebesar  $Y = 66,21 + 0,30(85) = 91,71$ . Persamaan regresi tersebut

merupakan persamaan regresi yang positif, sehingga dapat diketahui jika nilai *reward* naik, maka akan terjadi kenaikan nilai *prestasi belajar* dan sebaliknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* terhadap *prestasi belajar* siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Leuwiliang Kab. Bogor.**

#### **b. Pembahasan Hasil Penelitian Hipotesis**

##### **Kedua**

Hasil analisis pengaruh *punishment* terhadap *prestasi belajar* siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Leuwiliang Kab. Bogor menunjukkan adanya korelasi positif *punishment* ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar **0,96 (tingkat hubungan sangat kuat)** antara *punishment* dan prestasi belajar. Hal ini berarti semakin besar pengaruh *punishment* yang diberikan oleh guru, maka akan semakin besar pula prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Bila taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan  $n = 183$ , maka harga tabel = 0,145. Ternyata harga hitung tabel, sehingga  **$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara *punishment* dan prestasi belajar sebesar 0,96.** Data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada

populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan populasi.

Dari hasil pengujian signifikansi koefisien korelasi ternyata harga hitung (46,14) table (1,973), sehingga  **$H_0$  ditolak.** Hal ini berarti **terdapat hubungan yang positif dan signifikan korelasi antara *punishment* dan prestasi belajar dengan nilai koefisien korelasi 0,96.**

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi ditemukan sebesar 0,92 hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel prestasi belajar 92% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel *punishment*, atau prestasi belajar 92% ditentukan oleh besarnya *punishment*, dan 8% oleh faktor lain, sehingga prestasi belajar tersebut tidak dapat diduga.

Sedangkan dari hasil perhitungan persamaan regresinya adalah  **$Y = 72,49 + 0,35X$**  . Jika X diibaratkan nilai maksimal untuk angket variabel *Punishment* ( $X_2$ ) sebesar 65, maka dapat diprediksi prestasi belajar yang diraih siswa sebesar  **$Y = 72,49 + 0,35 (65) = 95,24$** . Persamaan regresi tersebut merupakan persamaan regresi yang positif, sehingga dapat diketahui jika nilai *punishment* naik, maka akan terjadi kenaikan nilai *prestasi belajar* dan sebaliknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian *punishment* terhadap *prestasi belajar* siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI dan Budi**

**Pekerti di SMA Negeri 1 Leuwiliang Kab. Bogor.**

**E. KESIMPULAN**

Setelah penulis menyajikan data yang diperoleh melalui angket, kemudian dianalisis, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu di atas, dapat disimpulkan yaitu:

1. Ada pengaruh yang positif (0,91) dan signifikan (29,85) antara pemberian *reward* terhadap *prestasi belajar* siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Leuwiliang Kab. Bogor.
2. Ada pengaruh yang positif (0,96) dan signifikan (46,14) antara pemberian *punishment* terhadap *prestasi belajarsiswa* kelas XI pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Leuwiliang Kab. Bogor.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bafadhol, I. (2015). Sanksi dan Penghargaan dalam Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Bogor: Al Hidayah Press. VOL: 04/ .NO: 08.

Ginancar, M. H., Assurur, M., Wahidin, U., Priyatna, M. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya

Terhadap Peningkatan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Karawang Jawa Barat. *Jurnal Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1/02, 207-232.

Hamdi, A.S., dan Bahruddi E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: DeeePublish.

Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 03(02).

Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahidin, U. dan Syaefuddin, A. (2018)). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 7(01). 47-66.

Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekert. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 7(02). 229-243.